

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial (Sofia & Adiyanti, 2013). Adapun perubahan yang paling awal muncul yaitu perkembangan secara biologis. Salah satu tanda keremajaan secara biologis yaitu mulainya remaja mengalami menstruasi.

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan suatu perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya remaja yang mengalami menstruasi pertama pada usia 12-16 tahun. Periode ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lain-lainnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2014). Meskipun begitu, pada kenyataannya menstruasi merupakan salah satu faktor masalah pada banyak wanita yang diantaranya merupakan dismenore.

Dismenore merupakan .suatu nyeri haid yang terjadi pada wanita saat datang bulan. Nyeri haid tersebut merupakan suatu gejala dan bukan suatu masalah penyakit. Dismenore timbul akibat otot uterus yang berkontraksi secara hebat dan menyebabkan aliran darah ke uterus terhambat yang mengakibatkan timbul rasa nyeri (Icesmi dan Margarezh, 2013).

WHO (2017) mengungkapkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore dengan 10-15% yang mengalami dismenore

berat. Di Indonesia angka kejadian dismenore terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Di Jawa Timur jumlah remaja putri yang mengalami dismenore dan datang ke pelayanan kesehatan sebesar 11.565 jiwa (1,31%) (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017). Di Malang data jumlah mahasisiwi Fakultas Kedokteran Universita Muhammadiyah Malang (FK UMM) pada tahun 2014 yang mengalami disminore sebesar 80% (Natalia dan Nita, 2019). Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan di RSUD Wajak Husada Kabupaten Malang pada 23 Januari 2021. Karyawati berusia 18-21 tahun sejumlah 18 karyawati. Dengan menggunakan wawancara langsung didapati hasil bahwa 16 karyawati mengalami dismenore.

Dismenore disebabkan karena peningkatan produksi prostaglandin yang akan menyebabkan terjadinya kontraksi uterus sehingga menimbulkan nyeri. Pada saat menstruasi terjadi ketidakseimbangan antara kadar estrogen dan progesteron pada fase luteal pertengahan menyebabkan kekuatan dinding sel permeabilitas meningkat sehingga terjadi iskemik jaringan dan nekrosis endometrium. Iskemik ini memicu pelepasan enzim lipooksigenase dan enzim siklooksigenase. Fosfolipid bilayer mengubah fosfolipid menjadi asam arakidonat yang akan diteruskan menjadi prostaglandin (Mitayani, 2012).

Adapun gejala yang dirasakan berupa rasa nyeri di perut bagian bawah, kadang disertai sakit kepala, diare, mulas, mual dan muntah sebelum atau selama menstruasi. Bahkan, nyeri ini juga akan menjalar ke paha dan pinggang. Intensitasnya dapat berbeda-beda pada setiap wanita (Icesmi dan Margarezh, 2013).

Nyeri dismenore dapat diberikan penanganan yaitu penjelasan dan nasihat, pemberian obat analgesik, terapi hormonal, terapi alternative (kompres hangat, istirahat, olahraga, pemijatan, yoga, teknik relaksasi) dan terapi non farmakologi antara lain dengan mengkonsumsi makanan berserat,

mengurangi makanan yang mengandung garam dan kafein, mengonsumsi minuman herbal (kayu manis, kedelai, cengkeh, jahe madu, kunyit (Anurogo & Wulandari, 2011) dan Nanas (*Ananas comosus*) (Wrisnijati et al., 2019). Nanas merupakan tanaman yang memiliki efek analgesik karena kandungan enzim bromelain (Amalia dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pada penelitian Setianingsih dan Widyawati (2018) di SMP Tri Tunggal II Surabaya dengan judul "Pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penurunan nyeri menstruasi (dismenore) pada remaja putri" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden pada kelompok perlakuan menunjukkan tingkat nyeri sebelum diberikan jus nanas dan madu sebesar 3,58 dan sesudah pemberian jus nanas dan madu sebesar 2,12 dengan nilai p-value ($0,000 < 0,05$). Sedangkan 16 responden pada kelompok kontrol rata-rata tingkat nyeri sebelum pemberian jus nanas dan madu sebesar 2,62 dan sesudah pemberian jus nanas dan madu sebesar 3,75 dengan nilai p-value ($0,001 < 0,05$). Kesimpulan terdapat perbedaan penurunan nyeri dismenore antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pemberian Jus Nanas (*Ananas Comosus*) Terhadap Nyeri Dismenore Primer Pada Karyawan Usia 18-21 Tahun Di RSUD Wajak Husada Kabupaten Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Adakah pengaruh pemberian jus nanas (*Ananas Comosus*) terhadap nyeri dismenore primer pada karyawan Usia 18-21 Tahun Di RSUD Wajak Husada Kabupaten Malang?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian jus nanas (*Ananas Comosus*) terhadap nyeri dismenore primer pada karyawan Usia 18-21 Tahun Di RSUD Wajak Husada Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri dismenore primer sebelum diberikan jus nanas (*Ananas Comosus*) pada karyawan Usia 18-21 Tahun Di RSUD Wajak Husada Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi nyeri dismenore primer sesudah diberikan jus nanas (*Ananas Comosus*) pada karyawan Usia 18-21 Tahun Di RSUD Wajak Husada Kabupaten Malang
- c. Menganalisis pengaruh pemberian jus nanas (*Ananas Comosus*) terhadap nyeri dismenore primer pada karyawan Usia 18-21 Tahun Di RSUD Wajak Husada Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan pemberian jus nanas untuk mengurangi nyeri dismenore primer dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Responden

Dapat diterapkan menjadi salah satu metode pengobatan nyeri dismenore primer dengan cara pemberian jus nanas.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan serta menjadi referensi tambahan untuk institusi Pendidikan

c. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Pemberian jus nanas diharapkan dapat dijadikan SOP dalam pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

